

INTISARI

Perubahan atau juga dikenal dengan transformasi dapat dipahami sebuah bentuk yang mengalami proses perubahan dari awal terbentuk hingga akhir. Adapun proses yang terjadi berbicara tentang perubahan secara bertahap, waktu mulai dan berakhirnya sebuah proses perubahan tidak dapat ditebak karena bergantung kepada faktor yang mempengaruhinya, proses dari perubahan berjalan secara komprehensif dan saling berkesinambungan serta nilai-nilai perilaku masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat dengan proses perubahan pada lingkungan sekitar. Hal tersebut tentu terjadi pada kehidupan masyarakat selama memiliki tempat tinggal.

Sejarah dari gerabah yang sudah ada dari zaman Sunan Ki Ageng Pandanaran yang bermula dari sebuah genthong sebagai tempat wudhu berkembang hingga sekarang ini melalui proses yang panjang, hingga dikenal oleh para seniman dan beberapa pecinta gerabah mancanegara. Mendapat kesempatan mendapatkan penghargaan skala internasional dan mampu menjadi lading ketertarikan para investor untuk membeli gerabah Desa Pagerjurang. Masa kejayaan yang dialami pada tahun 2006 hingga 2008 mampu memberikan peningkatan dari aspek ekonomi masyarakat desa Pagerjurang. Tentu dari hal tersebut memiliki keinginan dan kemampuan untuk merubah rumah mereka menjadi lebih layak dan baik lagi. Sehingga pada tahun yang sudah sangat maju sekarang ini ingin melihat perubahan tata ruang pada rumah pengrajin gerabah dari tahun 2006-2021.

Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui perubahan tata ruang yang terjadi dari tahun 2006-2021 pada rumah tinggal pembuat gerabah dan rumah sebagai tempat pemasar gerabah di Desa Pagerjurang, Klaten. Metode deduktif kualitatif digunakan pada transformasi dan perubahan pada tata ruang rumah pembuat gerabah yang didasarkan pada teori sebagai alat pengambilan data di lapangan. Tentu dari teori yang digunakan terdapat variabel yang nantinya digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh di lapangan.

Kata kunci: Perubahan Tata Ruang, Rumah Pemasar Gerabah, Rumah Pembuat Gerabah, Desa Pagerjurang Bayat

ABSTRACT

Change or also known as transformation can be understood as a form that undergoes a process of change from the beginning to the end. The process that occurs talks about gradual change, the start and end time of a change process cannot be predicted because it depends on the factors that influence it, the process of change runs comprehensively and sustainably and the values of community behavior have a very close relationship with the change process. on the surrounding environment. This certainly happens in people's lives as long as they have a place to live.

The history of existing pottery from the time of Sunan Ki Ageng Pandanaran which started from a genthong as a place for ablution has developed until now through a long process, until it is known by artists and some foreign pottery lovers. Having the opportunity to get an international award and being able to become a place of interest for investors to buy pottery from Pagerjurang Village. The heyday experienced from 2006 to 2008 was able to provide an increase from the economic aspect of the Pagerjurang village community. Of course from this they have the desire and ability to change their home to be more decent and better. So that in this very advanced year, I want to see changes in the layout of the pottery craftsman's house from 2006-2021.

The purpose of this study was to find out the spatial changes that occurred from 2006-2021 in the pottery maker's residence and the pottery marketer's house in Pagerjurang Village, Klaten. Qualitative deductive method is used to transform and change the layout of the pottery maker's house based on theory as a data collection tool in the field. Of course from the theory used there are variables that will be used to analyze the data obtained in the field.

Keyword: Spatial Change, Pottery Marketers House, Pottery Maker House, Pagerjurang Bayat Village